

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku. Menurut Oliva kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain.¹

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi

¹ <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/> 21 oktober 2020

tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024 dan meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020 s.d. 2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kurikulum-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021 s.d. 2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK). Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.²

Tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran.

² bit.ly/platformmerdekamengajar 6 Desember 2022

Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran.³

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁴

Perubahan kurikulum di Indonesia sendiri dilatar belakangi dari hasil studi nasional atau internasional yang memberikan fakta mengenai krisis pembelajaran di Indonesia salah satu hasil studinya banyak anak-anak Indonesia kurang mampu memahami bacaan sederhana atau dalam penerapan konsep pembelajaran eksak, hasil temuan lainnya adanya kesenjangan pendidikan yang tinggi diberbagai wilayah dan kelompok sosial. Upaya mengatasi krisis dalam berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan secara sistemik, salah satu langkahnya melalui kurikulum. Kurikulum dapat menentukan materi yang hendak digunakan dalam kelas. Kurikulum juga

³ <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/> 25 Juli 2022

⁴ bit.ly/platformmerdekamengajar 6 Desember 2022

dapat mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Sebab itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama alami. Bentuk pemulihan pembelajaran pastinya perlu akan adanya hasil yang signifikan dalam penggunaan kurikulum ini yang sesuai dengan undang-undang tahun 1945 alenia 4 yang menjelaskan bahwa salah satu fungsi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mencerdaskan bangsa. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh ketua prodi Pendidikan Agama Islam pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Dr. Hasan Basri M. Ag dalam perkuliahan mata pelajaran Ilmu Pendidikan Islam bahwa setiap jenjang pendidikan, baik pendidikan sosial, pendidikan rumah maupun pendidikan akademik memiliki peran dan fungsi masing-masing bagi peserta didik. Peran dari pendidikan akademik sendiri yaitu untuk mencerdas peserta didik secara intelektual sedangkan pendidikan moral berasal dari pendidikan rumah/ keluarga.⁵ Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Bojonegoro terdapat berapa perubahan terutama pada system pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

⁵ <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> 11 Februari 2022

Point penting yang harus dimiliki oleh pendidik dalam sistem Pendidikan kurikulum merdeka merdeka belajar yaitu: ⁶

1. Pendidik harus memiliki project dalam mengajar para murid
2. Pendidik harus memiliki akun belajar bagi pendidik seluruh Indonesia
3. Pendidik yang bersifat positif dan kedepan
4. Pendidik yang inspiratif

Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik, yang dimana proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terkait pada konten mata pelajaran.

Pemahaman mengenai posisi capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dari kurikulum operasional harus terlebih dulu memahami konsep backward design. Konsep backward design perencanaan ini dimulai dengan menentukan tujuan akhir yang diinginkan terlebih dahulu sebelum menentukan kegiatan pembelajaran dan asesmen yang digunakan. Konsep ini melibatkan beberapa tahap perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Identifikasi hasil yang diinginkan
2. Menentukan bukti-bukti yang diterima

⁶ Maftuh, Bunyamin. Inovasi Berkelanjutan. Pikiran Rakyat, 27 November 2019.

3. Merencanakan pengalaman belajar dan intruksi

Tujuan Pembelajaran (TP)

1. Kompetensi, kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan peserta didik.
2. Konten, ilmu pengetahuan inti/ konsep utama.

Cara merumuskan TP, ATP dari CP

1. Rumusan TP mengacu pada kompetensi dan konten pada CP
2. Rumusan Kalimat TP dapat mengambil referensi dari berbagai sumber yang dimana seluruh jajaran pendidik memahaminya.
3. Dari beberapa TP disusun menjadi ATP.
4. Identifikasi dimensi profil pancasila yang dapat berkaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai.⁷

Menteri Nadiem Makarim dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.⁸

Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu: menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam

⁷ Kiswati. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di Tahun Ajaran Baru. Seminar Nasional. Hal 3-5

⁸ Sitti mustaghfiroh, "Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran *Progresivisme John Dewey*", Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Vol.3, No. 1 March 2020, <https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/248> , (diakses 12 Maret 2021), h. 141-142

cita Islam. Dalam penerapannya, Islam tidak hanya mendidik dan mengajar para pemeluknya hanya sampai pada tataran transfer ilmu semata, tapi Islam juga mendorong para pemeluknya agar menjadikan pendidikan sebagai basis transfer ilmu, sehingga ilmu yang didapatkan tidak hanya berhenti dalam otak saja, melainkan ilmu itu terinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al- Qur'an dan hadis, artinya pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur dan sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistik, bukan persial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihsan.⁹

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif.¹⁰ Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang

⁹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), 12.

¹⁰ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu 6, no. 4 (Desember 2022): 6-7, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431/pdf>.

Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi; (1). Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan;

(2). Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya.¹¹

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹² Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan amalan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri. Pendidikan

¹¹ “JDIH BPK RI,” Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1) dan (2), Diakses pada 05 September 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4777/pp-no-55-tahun-2007>.

¹² Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang harus ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹³

Implementasi Kurikulum merdeka di SMP Negeri 5 Bojonegoro pada pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 5 Bojonegoro. Pembelajaran di SMP Negeri 5 Bojonegoro ini telah merespon kurikulum merdeka dalam pembelajarannya, dari tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dalam pembelajaran.

Dalam hal ini guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro masih kesulitan dalam mengimplementasikan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Di karena siswa-siswinya kurang merespon hal tersebut, saat pembelajaran berlangsung mereka lebih memilih bermain gadget saat sedang di terangkan atau saat sedang pembelajaran berlangsung, maka dari itu butuh adanya pembelajaran yang membuat para siswa-siswi tertarik dalam memperhatikan saat guru sedang menjelaskan, karena SMP Negeri 5 Bojonegoro merupakan sekolah yang cukup maju dan letaknya yang strategis di tengah-tengah kota bojonegoro, dan pastinya menjadi incaran para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Dari hasil observasi dan wawancara guru mata

¹³ Zakiyyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti ini mengetahui kemampuan dalam mengimplementasikan Kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan agama islam, sehingga pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti kesiapan keapala sekolaha,dan kesiapan guru dalam menghadapi kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran pendidkan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMPN 5 Bojonegoro.¹⁴

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Bojonegoro?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini Maka beberapa tujuan penelitian yang ingin diperoleh peneliti adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Bojonegoro.
2. Untuk Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Bojonegoro.

¹⁴ Hasil Observasi wawancara dengan guru di SMP Negeri 5 Bojonegoro 16,17,18 Maret 2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaatnya untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bojonegoro.

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dengan diskusi pembelajaran serupa menggunakan kurikulum merdeka dan dapat digunakan sebagai bahan informasi. Diharapkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang implementasi kurikulum merdeka di kelas 7 pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidik

Memberikan informasi atau penjelasan implementasi kurikulum merdeka terkhusus untuk guru Pendidikan agama islam sehingga dapat dilaksanakan dalam pembelajaran mengimplementasikan dan leluasa dalam mengembangkan dan Menerapkan Kurikulum Merdeka, dan bisa digunakan sebagai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bojonegoro.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan konsep kurikulum merdeka diharapkan siswa mampu berperan aktif dan memahami materi secara keseluruhan dalam pembelajaran yang menggunakan konsep kurikulum merdeka.

c. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi pedoman untuk merancang, melaksanakan, dan Mengevaluasi Kurikulum Merdeka, Dapat juga

dijadikan pedoman bagi para pembaca yang memiliki Anak dalam membimbing Proses belajar Anaknya.

- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini bisa menjadi tempat dan pengembangan diri untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada Penerapan Kurikulum Merdeka.

E. Orisinalitas Penelitian

Plagiasi digunakan dalam peneliti terdahulu sebagai Tindakan penelitian. Penelitian yang baik mampu menunjukkan keaslian dalam tulisannya. Sehingga dapat ditemukan persamaan, Kebaharuan dalam orisinalitas penelitian.¹⁵

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu.

No	Nama Penelitian Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hasnawati, Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan daya Kreatifitas peserta Didik di SMAN 4 WAJO, Tahun 2021. ¹⁶	Membahas tentang Penerapan Kurikulum Merdeka.	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan daya kreatif peserta didik melalui kurikulum merdeka. - Tingkat Penelitian berada di tingkat Sekolah menengah atas
2	Ika Wahyu Susiani, Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo, Tahun 2022. ¹⁷	Membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Pertama.	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang kurikulum yang secara umum - Penelitian dilakukan seluruh sekolah menengah pertama, sedangkan saya hanya pada kelas VII.
3	Siti Nur Afifah, Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di	Membahas tentang Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP	<ul style="list-style-type: none"> - Membahas Problematika Kurikulum merdeka

¹⁵ Farida Nugraini, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Cakra Books, solo,2014, Hal 208.

¹⁶Hasnawati Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan daya Kreatifitas peserta Didik di SMAN 4 WAJO, Tahun 2021

¹⁷ Ika Wahyu Susiani, Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo, Tahun 2022.

Dari berbagai penelitian diatas yang menjadi sumber acuan penulisan sebagian besar persamaan pembahasannya yaitu tentang analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Hal ini dikarenakan kurikulum ini masih baru sehingga dalam pembahasan problematika masih sedikit dan mayoritas masih dalam lingkungan Perguruan Tinggi dan Sekolah Menengah Pertama. Maka disini penulis akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan menganalisis pelaksanaan, permasalahan serta usaha yang harus dilakukan dalam menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 5 Bojonegoro..

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan Prediksi dari hasil penelitian ini. Adapun yang akan menjadi Langkah-langkah atau proses penelitian yaitu merupakan gambaran umum.

1. Bagian Awal

Pada bagian Awal penelitian ini berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahaan , halaman persembahan kata pengantar dan daftar tabel,daftar,gambar ,daftar lampiran daftar isi,dan

¹⁸ Siti Nur Afifah, Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, Tahun 2022.

abstrak. Membahas tentang latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat penelitian, manfaat penelitian secara praktis. Dan Orisinalitas.

2. Bagian inti Bagian ini terdapat bagian isi yang terdiri dari bab 5 sebagaimana akan dijelaskan pada uraian dibawah ini:

Bab I: PENDAHULUAN yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian ,manfaat penelitian, sistematika pembahasan orisinalitas serta definisi operasional.

BAB II KAJIAN TEORI memaparkan tinjauan kepustakaan tentang kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama islam, Perbedaan kurikulum merdeka dan k13, Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum K13, Stuktur kurikulum merdeka, perencanaan pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti fase dialur tujuan pembelajaran (ATP).

BAB III METODE PENELITIAN memaparkan jenis penelitian yang digunakan ,lokasi penelitian, penelitian,data dan sumber data Teknik pengumpulan data dan analisis data tentang Analisis Implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 5 Bojonegoro

Bab IV PAPARAN DATA PENELITIAN memaparkan tentang kurikulum Merdeka factor pendukung dan faktor penghambat dalam Implementasi kurikulum Merdeka.

Bab V PEMBAHASAN berisi tentang pembahasan hasil dari observasi dan penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti kelas 7 di SMP Negeri 5 Bojonegoro dan faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Bojonegoro.

BAB VI KESIMPULAN membahas tentang kesimpulan dan saran dari penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7 di SMP Negeri 5 Bojonegoro.





UNUGIRI